

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPDENDENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Uhti Mubarokah¹⁾, Kartika Pradana Suryatimur²⁾

**Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tidar
uhtimubarokah0@gmail.com¹⁾, kpsuryatimur@untidar.ac.id²⁾**

ABSTRACT

Financial reports that are not only used by the company's internal parties but are used by external parties of the company make management want to show a good image to the world outside the company. Fraud is not uncommon to make financial statements look very good and attract investors to invest their capital. Therefore we need the services of a public accountant to audit financial statements in order to restore the trust of users of financial statements. The quality of the audited financial statements is very concerned and one of the things that affects the quality of the audit is the competence and independence of the auditor. In this study, the literature review method or literature study was used by collecting data from previous studies. From the data collected, it is known that competence and independence have positive and negative effects on audit quality. This is based on data from previous research.

ABSTRAK

Laporan keuangan yang bukan hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan melainkan digunakan oleh pihak eksternal perusahaan membuat manajemen ingin menunjukkan citra yang baik pada dunia luar perusahaan. Tindak kecurangan tidak jarang terjadi guna membuat laporan keuangan terlihat sangat bagus serta menarik para investor guna menanamkan modalnya. Oleh karena itu diperlukan jasa dari akuntan publik guna mengaudit laporan keuangan guna mengembalikan kepercayaan dari para pemakai laporan keuangan. Kualitas dari laporan keuangan auditan sangat diperhatikan serta salah satu hal yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi serta independensi dari auditor. Dalam penelitian ini digunakan metode *literature riview* atau studi literatur dengan mengumpulkan data yang berasal dari penelitian-penelitian terdahulu. Dari data yang terkumpul diketahui bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif serta negatif terhadap kualitas audit. Hal ini berdasarkan data dari riset sebelumnya.

Kata kunci: laporan keuangan; kompetensi; independensi; kualitas audit

1. PENDAHULUAN

Cerminan mengenai kinerja perusahaan bisa dilihat dari hasil laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan membagikan sebuah data keuangan yang dapat memberikan cerminan bagaimana kinerja perusahaan sepanjang periode tertentu serta digunakan dalam mengkomunikasikan hasil dari informasi keuangan kepada para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan akan diterbitkan perusahaan guna menyajikan posisi keuangan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat dimaksudkan sebagai representasi terstruktur atas penjelasan keuangan historis, terhitung catatan atas laporan keuangan terkait, perihal ini dimaksudkan guna mengkomunikasikan sumber daya yang terdapat pada ekonomi ataupun kewajiban entitas dalam suatu tanggal ataupun pertanggung

atasnya yang ditujukan guna kesesuaian periode pada suatu kerangka (*STANDAR AUDIT ("SA") 200*, n.d.).

Laporan keuangan sebuah perusahaan tidak hanya digunakan oleh pihak internal saja, melainkan pihak internal serta eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan akan mengambil serta membuat keputusan jangka panjang dengan berpatokan pada laporan keuangan. Selain itu, pihak eksternal akan menggunakan laporan keuangan tahunan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di perusahaan yang berbeda. Sehingga diperlukan laporan keuangan yang berkualitas baik agar dapat menarik minat pengguna laporan keuangan serta menjaga kepercayaan mereka terhadap laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Karena laporan keuangan akan digunakan oleh pihak eksternal, hal ini menjadikan pihak manajemen perusahaan berusaha sebaik mungkin dalam menghasilkan laporan keuangan yang terlihat baik guna menarik pihak eksternal. Selain itu tingkat persaingan yang tinggi dalam mencari investor juga mendorong manajemen guna terus memberikan citra yang baik. Serta hal ini sering kali mendorong seorang manajemen guna melakukan tindak kecurangan dalam penyajian laporan keuangannya. Kegiatan ini akan menguntungkan perusahaan jika berhasil mengelabui investor, namun para pihak investor akan sangat dirugikan dengan salahnya pengambilan keputusan.

Laporan keuangan ini bisa saja terdapat ketidakselarasan informasi antara realitas perusahaan dengan yang disajikan jika sudah ditangan pihak eksternal. Sehingga membuat para pihak eksternal menjadi lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan investasinya. Oleh karena itu, diperlukan seorang akuntan publik sebagai pihak ketiga guna menyelaraskan informasi antara kedua pihak serta menumbuhkan kepercayaan serta keyakinan yang telah hilang dari para pemakai laporan keuangan.

Alasan dilakukannya pemeriksaan laporan keuangan yaitu guna memperluas kepercayaan serta tingkat keyakinan dari klien pemakai laporan keuangan. Adapun tujuan auditor yang tertuang dalam (*STANDAR AUDIT ("SA") 200*, n.d.) adalah guna (1) Memperoleh serta meningkatkan tingkat keyakinan serta kepercayaan dari para pemakai laporan keuangan bahwa hasil pemeriksaan laporan keuangan yang diterbitkan oleh auditor bebas dari salah saji, yaitu salah saji material yang tidak sengaja dilakukan auditor maupun yang sengaja dilakukan auditor guna membenarkan sebuah opini demi kepentingan salah satu pihak sehingga laporan keuangan disusun serta disajikan dengan tidak sesuai karena tidak memperhatikan aturan dari kerangka pelaporan keuangan yang berlaku; serta (2) Memperoleh serta meningkatkan tingkat keyakinan dari para pemakai laporan keuangan dengan memberikan laporan keuangan yang disertai dengan bukti serta penemuan dari pemeriksa serta kemudian memberikannya kepada para pemakai laporan keuangan yang sesuai peraturan pemeriksaan.

Sesuai dengan peraturan pemeriksaan yang mengharuskan seorang akuntan publik mendapatkan keyakinan serta kepercayaan dari

para pemakai laporan keuangan mengenai apakah seluruh hasil dari laporan keuangan auditan telah diberikan sesuai dengan peraturan serta standar yang berlaku serta tidak mengandung kesalahan yang material yang disengaja ataupun tidak disengaja, maka dalam hal ini auditor eksternal akan melihat kembali apakah praktik akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau sebaliknya (*STANDAR AUDIT ("SA") 200*, n.d.). Dengan dilakukannya audit laporan keuangan para pengguna akan mendapatkan keyakinan yang memadai terhadap laporan keuangan serta kewajarannya akan dapat dinilai dengan objektif (Wardhatul et al., 2019).

Sebelum menjalankan tugasnya, seorang auditor harus melalui beberapa prosedur serta spesifikasi khusus guna mendapatkan izin menjadi seorang akuntan publik. Hal ini diperjelas serta digambarkan dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Sehingga siapa saja yang akan menjadi akuntan publik adalah mereka yang benar-benar kompeten dalam bidangnya serta hasil dari laporan keuangan yang auditnya mempunyai kualitas yang baik serta dapat dipercaya. Hal ini termasuk ke dalam standar audit yang mana mengharuskan seorang auditor kompeten dalam bidang akuntansi. Dalam menjalankan tugasnya auditor juga tidak bisa bertindak sembarangan karena ada pedoman tersendiri bagi seorang auditor. Berpedoman pada peraturan serta standar yang berlaku pada saat bekerja, seorang auditor akan dapat meminimalkan kesalahannya yaitu berupa salah saji material yang disengaja maupun tidak disengaja dalam menjalankan prosedur audit.

Selain itu tingkat kepercayaan diri auditor juga sangat diperlukan serta berpengaruh terhadap hasil laporan keuangan audit. Auditor tidak boleh mudah terprovokasi serta terpengaruh pihak lain selama menjalankan tugasnya karena mereka melakukan pekerjaan mereka guna kepentingan publik bukan hanya pihak internal perusahaan saja. Penilaiannya terhadap laporan keuangan perusahaan harus mengikuti Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) serta tidak didasarkan pada penilaian individu tertentu dalam organisasi perusahaan.

Adanya perusahaan yang menginginkan citra yang baik menjadikan pihak internal perusahaan menggunakan cara yang melanggar PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum) guna menarik pihak eksternal sehingga bersedia

menanamkan modal pada perusahaan. Auditor yang menemukan bukti-bukti yang mendukung harus mempunyai mental yang kuat agar tidak condong serta mudah terpengaruh pihak internal perusahaan guna membenarkan apa yang sudah manajemen cantumkan pada laporan keuangannya. Sehingga hasil dari laporan keuangan audit dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan.

Risiko kesalahan penyajian laporan keuangan oleh perusahaan merugikan pihak internal serta eksternal perusahaan. Dengan adanya salah saji ini menjadikan pihak investor tidak yakin guna berinvestasi pada perusahaan terkait serta organisasi perusahaan akan kekurangan kepercayaan dari para pendukung keuangan. Kesalahan penulisan dalam laporan keuangan dapat berupa selisih jumlah, pengelompokkan, penyajian, atau pemaparan suatu pos pada laporan keuangan, antara yang dicatat dalam laporan keuangan serta apa yang seharusnya ditunjukkan sesuai aturan pada pelaporan keuangan yang berlaku. Kutipan yang salah dapat terjadi karena kesalahan maupun kecurangan. Prosedur pemeriksaan dilihat dari sifat, waktu, serta banyaknya metode pemeriksaan tidak terlalu ditentukan dari seberapa besar dampak kesalahan penulisan material pada tingkat asersi. Hal ini bertujuan guna mempermudah penemuan bukti audit yang tepat (*STANDAR AUDIT ("SA") 200*, n.d.).

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mendapatkan pandangan dari berbagai penelitian yang ada tentang bagaimana kompetensi serta independensi apakah dapat mempengaruhi hasil serta kualitas audit berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan didapatkan kesimpulan hal-hal yang mempengaruhi kualitas audit terutama guna isu-isu kompetensi serta independensi auditor apakah secara signifikan mempengaruhi kualitas pemeriksaan auditor.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kompetensi

Kompetensi sangat penting dimiliki seorang akuntan publik guna bisa mendapatkan laporan keuangan yang memiliki keandalan serta bisa dipercaya. Kompetensi teknis yang setidaknya harus dikuasai seorang auditor adalah kemampuan mengaudit serta hal-hal berkaitan dengan akuntansi (Rohman, 2018). Kompetensi dapat digunakan guna melihat

sejauh mana wawasan yang dimiliki auditor serta seberapa berpengaruh pengalaman auditor dalam melakukan tugasnya sebagai auditor (Fransisco et al., 2019). Kompetensi dapat diukur dari dua parameter, yaitu pemahaman serta kemahiran seorang auditor (Yuli et al., 2016). Kompetensi merupakan sebuah tolak ukur dari pemahaman serta kemahiran yang dimiliki auditor. Kompetensi yang dimiliki auditor dapat dilihat dari keikutsertaan auditor dalam pelatihan-pelatihan, webinar maupun seminar serta banyaknya sertifikasi yang pernah diambil sebelumnya (Suraida, 2005). Tingginya tingkat pemahaman dan kemahiran yang dikuasai auditor akan meningkatkan kemampuannya serta meningkatkan hasil kinerja auditor dalam mendeteksi serta menemukan adanya tindak kecurangan yang akan meningkatkan kualitas auditnya. Serta dengan banyaknya wawasan serta kemahiran yang cukup serta gamblang seorang auditor akan mampu menggarap pemeriksaan dengan netral, akurat serta hati-hati (Agusti & Pertiwi, 2013). Sehingga seorang auditor tidak akan mengabaikan kemahirannya dalam bekerja (*STANDAR AUDIT ("SA") 200*, n.d.). Akuntan publik seharusnya memegang wawasan serta kemahiran yang layak guna kompetensinya khususnya dalam bidang auditing serta akuntansi (Christiawan, 2002).

2.2. Independensi

Bagi seorang akuntan publik, independensi dapat diartikan sebagai suatu cara pengambilan sudut pandang yang berbeda guna pekerjaannya dalam mengaudit laporan, penilaian berdasarkan pengecekan serta publikasi laporan keuangan (Wardhatul et al., 2019). Independensi juga menjadi salah satu etika auditor yang harus dijaga serta diterapkan dalam melakukan pekerjaannya. Independensi menjadi bagian dari karakter auditor yang sangat penting dalam pemeriksaan klien yang mana auditor tidak berkepentingan secara pribadi dengan klien yang diperiksanya (Ishak, 2018). Independensi berarti auditor tidak memberikan pengaruh dan tidak berada di sisi internal atau eksternal perusahaan. karena tugasnya adalah melakukan pemeriksaan terhadap laporan untuk kepentingan umum (Christiawan, 2002). Sehingga akuntan publik harus independen dalam mengaudit laporan keuangan serta tidak terpengaruh entitas yang diauditnya. Independensi juga dapat diukur dengan kejujuran auditor dalam memeriksa,

mempertimbangkan, dan menyatakan pendapat atas bukti yang diperoleh secara objektif (Tjun et al., 2012). Hal ini sesuai dengan hubungan pemeriksaan yang melekat dengan keterkaitannya akuntan publik serta dirancang dalam Kode Etik. Dengan memiliki independensi yang kuat, seorang auditor akan mampu memberikan rumusan opini tanpa adanya pengaruh dari lain pihak (*STANDAR AUDIT ("SA") 200*, n.d.).

2.3. Kualitas Audit

Ketidakselarasan antara manajemen dengan para pemegang saham dapat dikurangi dengan kualitas audit yang memadai dari seorang auditor (Siahaan & Simanjuntak, 2019). Kualitas audit dapat diartikan sebagai subjektivitas suatu konsep sehingga ukurannya tidak akurat serta oleh karena itu diperlukan sebuah proksi guna menilai kualitas audit (Agustini & Lestari Siregar, 2020). Kualitas audit dapat diartikan sebagai tes terhadap kemampuan auditor guna benar-benar mendeteksi kecurangan dan kemudian melaporkannya kepada publik (DeAngelo, 1981). Untuk semua audit atas laporan keuangan, harus dipastikan bahwa audit tersebut berkualitas baik. Untuk mencapai kualitas audit yang baik, hasil audit dievaluasi dengan menggunakan standar audit. Sehingga para auditor dituntut guna selalu berpedoman pada standar audit. selain itu, seorang auditor juga harus menjaga independensi serta kompetensi yang dimiliki demi kualitas audit yang bagus (Pratiwi et al., 2020).

3. METODOLOGI

Studi literatur atau *literature review* digunakan sebagai metode untuk mempelajari dampak pengaruh kompetensi dan independensi auditor berkenaan dengan kualitas audit. Data dari penelitian ini dikumpulkan dari berbagai artikel, buku serta jurnal ilmiah yang sesuai dengan topik bahasan. Hal ini dilakukan dengan pencarian kata kunci sesuai dengan masing-masing variabel. Kemudian artikel yang ada dikelompokkan dalam tema serta topik guna mendapatkan topik yang paling penting guna memperkuat ketajaman opini dalam penelitian. Dalam menganalisis data digunakan metode *critical appraisal* sebagai dasar terori dalam pembedaan, persamaan, serta kekurangan dari artikel serta jurnal ilmiah yang terkumpul.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor harus didasari pada pemahaman yang dimiliki auditor. Dengan kemampuannya dalam bidang akuntansi yang dimiliki auditor, temuan serta hasil pada saat pemeriksaan akan dapat dipercaya karena didasarkan pada teori serta temuan yang tidak relevan dengan teori yang ada. Karena banyaknya manajemen yang menginginkan laporan keuangannya terlihat bagus di pihak eksternal, tindak kecurangan sering terjadi dengan memanipulasi data yang ada pada laporan keuangan. Kemahiran auditor dalam menemukan tindak kecurangan menjadi hal penting guna diukur guna menentukan kualitas audit laporan keuangan. Dari kemahiran kerja yang didapatkan sebelumnya, seorang akuntan publik akan lebih mudah menentukan langkah-langkah dalam mengaudit laporan keuangan. Sehingga temuan yang didapatkan akan lebih banyak menjadi lebih akurat.

Kompetensi ini sangat penting bagi auditor guna memperoleh laporan audit yang berkualitas. Kompetensi akan menjadi pertimbangan dari perusahaan guna menentukan apakah auditor yang dituju mampu serta layak mengaudit perusahaannya. Karena setiap perusahaan tentunya akan mengharapkan audit yang berkualitas untuk membangun serta memelihara kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan mereka. Auditor yang ditunjuk juga diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan kemampuan terbaik yang dimilikinya. Tentunya perusahaan tidak ingin dirugikan dengan salah memilih auditor yang mengaudit laporan keuangannya karena laporan keuangan auditan akan memberikan gambaran kondisi serta posisi keuangan perusahaan. Selain itu diharapkan laporan keuangan auditan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain dalam mencari serta mendapatkan investor. Persaingan yang semakin ketat menjadikan perusahaan lebih selektif guna memilih jasa auditor guna mengaudit laporan keuangan perusahaannya (Pratiwi et al., 2020).

Tingkat kompetensi yang cukup tinggi memungkinkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan dengan lebih baik, sehingga keterampilan audit mereka tumbuh, demikian pula kualitas laporan audit yang disiapkan. Kompetensi dapat diukur dengan pemahaman serta kemahiran auditor selama mengaudit laporan keuangan (Wardhatul et al., 2019).

Kompetensi dapat digunakan sebagai kriteria pemahaman dan kualifikasi auditor. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana pendidikan yang ditempuh auditor serta seberapa auditor telah melakukan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan. Dengan kemahiran serta pendidikan yang memadai akan membuat auditor bekerja dengan lebih baik serta lebih cermat. Sehingga akan jarang melakukan kesalahan atau bahkan bisa saja auditor tidak akan membuat kesalahan.

Namun perihal ini bertentangan dengan riset sebelumnya yang telah dikerjakan oleh (Pratiwi et al., 2020) yang mana menemukan bahwa kompetensi tidak secara material mempengaruhi atas kualitas audit yang dikeluarkan seorang akuntan publik. Hal ini dijelaskan bahwa dalam melakukan audit laporan keuangan sistem auditing akan berubah setiap waktu sehingga pada auditor diharuskan mengikuti perubahan setiap sistem auditing guna mengaudit laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dari seorang auditor harus serta akan selalu berbeda dari waktu ke waktu. Serta karenanya kompetensi auditor akan selalu dinamis serta setiap saat berubah.

Berbeda dari riset sebelumnya yang dikerjakan oleh (Wardhatul et al., 2019) yang menemukan dalam penelitiannya bahwa kompetensi yang diukur dari kemahiran serta pemahaman tersebut menunjukkan berkinerja positif dengan nilai yang signifikan. Selain itu, penelitian dilakukan sesuai dengan prinsip auditing yang mensyaratkan akuntan memiliki kompetensi tingkat tinggi guna melaksanakan tugas audit laporan keuangan. Masalah-masalah dalam laporan keuangan akan sulit ditebak jika seorang auditor tidak mempunyai kompetensi seperti pemahaman serta kemahiran dalam hal auditing. Dengan memiliki kompetensi yang cukup ini akan memudahkan auditor dalam menentukan permasalahan serta mudah dalam mencari penyelesaian dari permasalahan yang didapatkan. Sehingga kualitas audit laporan keuangan yang dihasilkan juga akan lebih memadai guna diberikan kepada perusahaan bersangkutan.

Kompetensi berkaitan erat dengan seberapa banyak wawasan serta kemahiran akuntan publik mengenai bidang auditing. Tingginya wawasan dan kemahiran auditor akan meningkatkan kualitas dari laporan audit yang dikeluarkan nantinya (Luh et al., 2014). Pendidikan serta kemahiran ini tentunya harus memadai terlebih lagi dalam bidang akuntansi

serta hal yang berkaitan dengan auditing (Christiawan, 2002). Hal ini karena pekerjaan yang dilakukan oleh auditor membutuhkan akuntan publik ahli dibidang akuntansi serta auditing untuk memungkinkan akuntan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan audit. Auditor yang memperoleh pemahaman tentang bidang auditing dapat diperoleh auditor dari pendidikan yang bersifat formal maupun informal. Kemudian guna kemahiran didapatkan dari bagaimana seorang auditor dalam melakukan praktik-praktik audit.

(Siahaan & Simanjuntak, 2019) menemukan bahwa kemampuan auditor dalam melakukan audit sebagian berpengaruh positif dan signifikan antara lain terhadap kualitas audit yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada standar umum pertama PSA 210.1 SPAP, yang terdiri dari tiga faktor: (1) pengetahuan; (2) keterampilan khusus; (3) kejujuran. Ketiga unsur ini sangat penting bagi auditor dan harus dimiliki oleh auditor sebelum suatu pekerjaan dapat dilakukan. Kompetensi auditor yang diperoleh melalui berbagai pelatihan maupun seminar yang diikutinya akan menambah tingkat skeptisnya terhadap bukti audit yang diperolehnya di lapangan. Dengan demikian auditor akan mendapatkan hasil yang lebih baik jika auditor lebih skeptis dan kualitas yang dihasilkan juga akan meningkat (Silalahi, 2013). Auditor harus memiliki pengetahuan dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor sebelum melakukan kegiatan audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

Pekerjaan mengaudit sebuah laporan keuangan menjadikan seorang auditor akan sering berkaitan dengan deteksi kecurangan dari laporan keuangan yang diauditnya. Auditor akan berusaha untuk menemukan bukti yang mendukung adanya salah saji atau kecurangan yang ditemukan dalam laporan keuangan. Bukti yang digunakan oleh auditor terdiri dari tujuh jenis: pemeriksaan fisik, verifikasi, dokumentasi, observasi, Q&A dengan prosedur yang diverifikasi, implementasi ulang, dan prosedur analitis. Bukti audit yang digunakan juga memiliki beberapa tingkatan: bukti primer, bukti tambahan, bukti langsung, bukti tidak langsung, bukti komparatif dan bukti statistik.. Dengan banyaknya bukti yang diperoleh auditor, dugannya terhadap tindak kecurangan juga akan semakin kuat (Fuat et al., n.d.).

Dalam melaksanakan tugas mengaudit laporan keuangan, auditor juga harus mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan oleh perusahaan tempat mereka bekerja atau perusahaan atau lembaga yang mereka audit. SOP ini akan selalu berubah setiap tahunnya serta selalu mengalami pembaharuan. Oleh karena itu seorang auditor tidak bisa menggunakan kemahiran secara penuh guna mengaudit laporan keuangan, meskipun hal tersebut dilakukan pada perusahaan yang sama. Kemudian ada etika bekerja yang harus diikuti seorang auditor jika ingin mengaudit laporan keuangan. Auditor tidak bisa menggunakan etika bekerja yang sama guna semua perusahaan, karena masing-masing perusahaan memiliki aturan yang berbeda (Pratiwi et al., 2020).

Kualifikasi seorang auditor dapat dinilai dari bagaimana auditor mendeteksi kecurangan yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan serta melaporkannya sebagai pelanggaran aturan dan kecurangan berbasis bukti. Dalam hal menemukan tindak kecurangan serta kegiatan yang melanggar aturan, seorang auditor bergantung pada prosedur audit yang digunakan pada laporan keuangan tersebut. Bukan hanya itu, melainkan auditor juga perlu menggunakan serta memahami teknologi dalam sistem informasi akuntansi pada perusahaan karena pada sistem ini akan dapat dilakukan tindak kecurangan oleh manajemen (DeAngelo, 1981).

Laporan keuangan yang berkualitas baik harus diaudit sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum atau *Generally Accepted Auditing Standard* (GAAS) (Ayem & Yuliana, 2019). Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menetapkan sepuluh standar audit yang telah disahkan. Sepuluh standar tersebut kemudian dijabarkan secara rinci dari standar-standar yang terdapat dalam standar auditing pada Standar Perikatan Audit (SPA). Standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Profesi Akuntan Publik meliputi (1) Standar umum, standar ini bersifat pribadi serta berkaitan dengan persyaratan auditor serta mutu pekerjaannya; (2) Standar pekerjaan lapangan, standar ini berkaitan dengan standar dan indikator kualitas kinerja akuntan publik dalam pelaksanaan pekerjaan lapangan; serta (3) Standar pelaporan, yang berkaitan dengan standar serta indikator kualitas pekerjaan akuntan publik dibidang pelaporan.

Selain kompetensi, seorang auditor juga harus bisa menjaga independensinya guna hasil kualitas audit yang baik. Independen diartikan sebagai seseorang yang tidak mudah guna dipengaruhi serta tidak terikat dengan pihak manapun. Tentunya hal ini sangat penting bagi seorang auditor guna mendapatkan kepercayaan dari klien yang dituju, karena pekerjaan seorang auditor akan dilibatkan dengan banyak pihak, yaitu pihak internal perusahaan serta umum. Terlebih lagi, pihak perusahaan terkadang memberikan pertanyaan yang menjebak auditor, sehingga auditor harus bersikap tenang serta mempertahankan independensinya serta memberikan jawaban yang meyakinkan guna mendapatkan kepercayaan serta bisa memperoleh data perusahaan.

Auditor tidak diperkenankan guna memihak salah satu pihak yang akan merugikan pihak lainnya. Hal ini juga akan membuat kualitas audit laporan keuangan dari auditor memiliki kualitas yang rendah karena dilaporkan tidak sesuai dengan faktanya. Independensi yang harus dimiliki auditor meliputi independen dalam fakta (*in fact*) serta independen dalam penampilan (*in appearance*). Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada ketika auditor dapat mempertahankan sikap yang benar-benar tidak memihak selama audit, sementara independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi independensi yang berbeda (Christiawan, 2002).

(Wardhatul et al., 2019) menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit atau independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel indikator yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator yaitu lamanya hubungan pelanggan, beban pelanggan, umpan balik auditor pemasok, dan layanan non-audit yang diberikan oleh KAP. Kepercayaan para pemakai laporan keuangan perlu dijaga oleh auditor karena hasil audit laporan keuangan akan digunakan para pemangku kepentingan guna menentukan keputusan jangka pendek serta jangka panjang sehingga pekerjaan mengaudit laporan keuangan tidak akan diberikan dengan mudah. Sehingga para auditor akan berusaha dengan keras guna mempertahankan independensinya agar tetap tinggi sehingga tetap mendapatkan kepercayaan dari para pemakai laporan mereka.

Riset (Wardhatul et al., 2019) konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi

et al., 2020) yang menunjukkan temuan yang sama bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi sangat penting untuk menjamin kualitas audit yang baik dan agar pengguna laporan keuangan dapat memercayainya. Independensi auditor yang tinggi dari seorang auditor juga dapat mendukung skeptisme auditor dalam memeriksa klien (Ayu et al., 2015).

Independensi artinya bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi oleh orang luar. Sikap independensi auditor eksternal menjadi kebutuhan yang sangat penting guna menilai hasil dari kualitas audit yang dikeluarkan (Rahayu & Bambang, 2016). Hilangnya independensi dari seorang auditor akan mengakibatkan menurunnya kualitas audit yang dikeluarkan dan mengurangi hasil yang tidak sesuai dengan fakta dan bukti yang ada, yang menimbulkan keraguan ketika laporan audit selanjutnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Dwiyani Pratistha et al., 2014). Selain itu independensi identik dengan sikap tegas serta menjalankan tugas sesuai dengan pedoman sehingga tidak mudah guna terpengaruh hal-hal yang tidak berkaitan dengan pedomannya, terutama dalam hal pengambilan keputusan. Namun, ada beberapa hal yang menghambat independensi auditor yaitu (1) Auditor memiliki *mutual interest* atau *conflicting interest* dengan klien; (2) Auditor memeriksa pekerjaan akuntan publik sendiri; (3) Auditor bertindak sebagai manajemen atau karyawan klien; serta (4) Auditor berfungsi sebagai pengacara (*advocate*). Hubungan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan audit antara klien dengan auditor akan dapat mengganggu sikap independensi dari seorang auditor (Christiawan, 2002). Kepentingan bersama mengacu pada keadaan yang muncul saat auditor memelihara hubungan dengan komite audit perusahaan, dan konflik kepentingan mengacu pada keadaan yang muncul ketika auditor menghubungi manajemen.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh KAP di Kota Medan menunjukkan bahwa independensi auditor prestasi kerjas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Siahaan & Simanjuntak, 2019). Penelitiannya diukur dengan tiga faktor: (1) lamanya hubungan dengan pelanggan; (2) tekanan pelanggan; (3) penarikan audit bersama; (4) penyediaan jasa non-audit. Guna meningkatkan independensi yang dimilikinya,

auditor hendaknya dapat memeriksa dan menyusun program audit yang di dalamnya tidak terdapat hal-hal yang menyangkut kebutuhan pribadi dan kepentingan dari orang lain (Haryanto & Susilawati, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia et al., 2014) juga menunjukkan hasil yang sehubungan dengan independensi terhadap kualitas audit yang memiliki dampak signifikan. Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh faktor independensi auditor. Dengan kata lain, jika independensi auditor tinggi, kualitas audit juga akan semakin baik. Kecurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan audit harus dilaporkan dengan jujur dan sikap independensi dari auditor dengan mampu mempertahankan sikapnya ketika mendapatkan temuan audit berdasarkan bukti yang relevan (Putu Ratih Cahaya Ningsih & Dyan Yaniartha, 2013). Oleh karena itu, auditor harus dapat mempertahankan mental independensinya agar dapat mempertanggungjawabkan hasil dan kualitas auditnya (Murti & Firmansyah, 2017).

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari beberapa data yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan independensi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi dan independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Kedua variabel tersebut sama pentingnya bagi auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengaudit laporan keuangan.

5.2. Saran

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel untuk mendukung dan mempengaruhi kualitas penelitian, sehingga dapat diketahui faktor-faktor selain kompetensi dan independensi yang dapat mempengaruhi kualitas penelitian. Lebih banyak referensi dan jurnal digunakan karena studi baru dengan hasil yang berbeda selalu hadir. Studi lebih lanjut mendukung dan menggunakan lebih banyak variabel yang mempengaruhi kualitas audit untuk mengungkapkan faktor-faktor selain kompetensi dan independensi yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Lebih banyak referensi dari jurnal digunakan karena selalu ada penelitian baru dengan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, R., & Pertiwi, N. P., 2013, *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan*

- Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera*, Jurnal Ekonomi, 21.
- Agustini, T., & Lestari Siregar, D., 2020, *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia Effect Of Audit Fee, Audit Tenure And Audit Rotation of Audit Quality in Indonesia Stock Exchange*, Jurnal EMBA, 8(1), 637–646.
- Ayem, S., & Yuliana, D., 2019, *Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)*, Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika, 16.
- Ayu, K., Handayani, T., & Merkusiwati, L. A., 2015, *Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Akuntansi Univeritas Udayana, 229–243, <https://doi.org/10.1>
- Christiawan, Y. Y., 2002, *Kompetensi dan Independensi Akuntanpublik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*, Jurnal Akuntansi & Keuangan, 4.
- DeAngelo, L. E., 1981, *Auditor size and audit quality*, Journal of Accounting and Economics, 3(3), 183–199, [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dwiyani Pratistha, K., Luh, N., & Widhiyani, S., 2014, *Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 419–428.
- Fransisco, Fransiskus, Indri, Pordinan, Rara, Rizqi, Zulmanto, & Umar, H., 2019, *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening*. Prosiding Seminar Nasional Pakar 2019 Buku II.
- Fuat, M., Utama, W., Pendidikan, P., Pelatihan, D., & Bpkp, P. (n.d.), 2010, *Kendala Penyidik Mengubah Bukti Audit Menjadi Bukti Hukum Dalam Kasus Tindak Pidana Korupsi*, Buletin Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C., 2018, *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 16, No. 1.
- Institut Akuntan Publik Indonesia., 2011, *Standar Profesi Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ishak, P., 2018, *Pengaruh Independensi Auditor, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence Terhadap Perilaku Etis Auditor dan Kinerja Auditor*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(1), 85–98.
- Kurnia, W., Khomsiyah, & Sofie., 2014, *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, 1, 4967.
- Luh, N., Raiyani, K. P., & Dharma Suputra, I. D. G., 2014, *Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgment*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 429–438.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I., 2017, *Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (Fkbi) When Fintech Meets Accounting: Opportunity and Risk Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Vol. 6)*, FKBI, <http://fkbi.akuntansi.upi.edu/>
- Pratiwi, A., Suryandari, N., & Susandya, A., 2020, *Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali (Studi Empiris pada KAP di Provinsi Bali)*, Jurnal Khisma, 2.
- Putu Ratih Cahaya Ningsih, A., & Dyan Yaniartha, P. S., 2013, *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 109.
- Rahayu, T., & Bambang, S., 2016, *Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Rohman, A., 2018, *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Independensi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Implikasinya Pada Kualitas Audit*, Jurnal Riset Akuntansi Vol. 3 No. 2.
- Siahaan, S., & Simanjuntak, A., 2019, *Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor*

- dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)*. Jurnal Manajemen, 5.
- Silalahi, S. P., 2013, *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Situasi Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor*, Jurnal Ekonomi, 21.
- Standar Audit ("SA") 200. (n.d.).
- Suraida, I., 2005, *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*, Journal of Social Sciences and Humanities, Vol 7 No. 3.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S., 2012, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, In Jurnal Akuntansi (Vol. 4).
- Wardhatul, A., In, K., & Asyik, N. F., 2019, *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Yuli, M., Astuti, W., & Juliardi, D., 2016, *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Malang)*, In Jurnal Akuntansi Aktual (Vol. 3).